



Download
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babznh>

Donasi Langsung
Via Go-Pay



Yayasan Buddha Tzu Chi
Indonesia



Staf Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia memanjatkan doa bagi seluruh warga di dunia yang terdampak virus corona. **Insert:** Bantuan kemanusiaan berupa perlengkapan medis juga dikirimkan Tzu Chi Indonesia bagi warga yang terdampak virus corona di Wuhan, Tiongkok.

Metta Wulandari, Insert: Anand Yahya

Bantuan Tzu Chi untuk Menanggulangi Virus Corona

Bersatu Hati Mencegah Penyebaran Wabah

Mewabahnya virus Corona menjadi perhatian bagi semua orang di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Tzu Chi Indonesia ikut ambil bagian dalam penanganan virus Corona dengan menyalurkan bantuan-bantuan medis serta memanjatkan doa bersama untuk kesehatan dan keselamatan masyarakat dunia.

Mensebarnya virus Corona (Covid-19) yang berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok sudah menyebabkan puluhan ribu orang terpapar dan lebih dari seribu orang meninggal dunia. Hal ini menjadi perhatian serius organisasi kesehatan dunia (WHO) dan berbagai negara yang harus merespon secara cepat ancaman wabah bagi kesehatan antar negara.

Di Indonesia, berbagai bantuan peralatan medis untuk tim medis di Kota Wuhan dikirimkan lewat Tzu Chi Indonesia melalui cargo udara. Berbagai kalangan juga memanjatkan doa bersama agar wabah virus Corona segera teratasi.

Terkait penyebaran virus Corona, seluruh staf Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia memanjatkan doa bersama yang ditujukan bagi seluruh masyarakat yang terpapar wabah virus Corona. Bukan semata-mata melafalkan permohonan, para staf juga mempunyai harapan membaiknya kondisi di Wuhan dan negara terdampak lainnya, termasuk di Indonesia.

Helena Himawan, HR Director Tzu Chi Indonesia mengapresiasi sumbangsih para staf dalam Doa Bersama pada Selasa, 04 Februari 2020 di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta

Utara. Baginya, doa merupakan kepedulian yang penting bagi sesama. "Berdoa adalah wujud perhatian, kepedulian, dan memberikan satu harapan semoga ke depannya kondisi ini segera dapat teratasi," ujar Helena.

Pada momen ini pula, Helena menjadikannya sebagai momen untuk membangkitkan kesadaran bersama untuk selalu menjaga kesehatan diri masing-masing. "Virus ini sudah merebak, jadi kita semua juga harus tahu bagaimana cara pencegahannya sehingga kita bisa menjaga diri kita masing-masing," pesannya.

Para siswa dari SD, SMP, dan SMA Tzu Chi Indonesia juga mengadakan prosesi doa bersama dan penggalangan dana bagi warga yang terdampak virus Corona di Wuhan, Tiongkok. Selain itu, para siswa juga membuat poster untuk menyemangati mereka yang terdampak virus Corona. Hal ini diapresiasi oleh Wan Yan Lin, Kepala Departemen Bahasa Mandarin SMP/SMA Tzu Chi Indonesia.

Wan Yan Lin menyampaikan niatnya untuk mem-posting poster dan kegiatan tersebut di *WeChat moment*, untuk menghibur keluarga dan teman-temannya di Tiongkok. "Saya ingin memberi tahu teman-teman saya bahwa mereka tidak sendirian, banyak orang di seluruh dunia berdiri bersama dan

berjuang melawan virus. Terima kasih sekolah Tzu Chi!" kata Wan Yan Lin.

Di Indonesia sendiri telah terkonfirmasi dua WNI yang positif terjangkit virus Corona (02/03/2020) sehingga setiap orang diwajibkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan masing-masing. Beberapa kegiatan Tzu Chi Indonesia dalam skala besar juga ditunda untuk meminimalisir mewabahnya virus ini. Untuk memasuki area Tzu Chi Center juga diberlakukan aturan yang ketat, setiap karyawan, relawan, maupun tamu diminta melakukan pemeriksaan suhu tubuh dan membersihkan tangan dengan cairan antiseptik (*hand sanitizer*).

Bantuan Medis

Di Indonesia, kepedulian bencana virus Corona juga menjadi perhatian. Beberapa perusahaan berinisiatif membantu warga Wuhan melalui Tzu Chi Indonesia. Bantuan-bantuan tersebut berupa perlengkapan medis yang setelah tiba di Kota Wuhan segera dibagikan ke-16 rumah sakit yang dikirim dalam kurun waktu 1 - 3 Februari 2020, melalui penerbangan kargo.

Suriadi, Kepala Sekretariat Tzu Chi Indonesia mengatakan bahwa bantuan ini merupakan salah satu wujud partisipasi Tzu Chi Indonesia

dalam membantu korban bencana di berbagai negara. "Bantuan ini diterima oleh Hubei Charity Federation yang memegang data dari Pemerintah Wuhan, rumah sakit mana saja yang sangat kekurangan perlengkapan medis ini. Barang-barang ini diberikan kepada 16 rumah sakit yang ada di Kota Wuhan," tutur Suriadi.

Bantuan ini merupakan salah satu bagian dari Misi Bantuan Internasional Tzu Chi. Dengan bantuan, dukungan, dan doa dari semua relawan Tzu Chi di seluruh dunia diharapkan wabah virus Corona ini bisa segera teratasi.

Bantuan Medis untuk Wuhan

Surgical Mask (masker)	846.000
Eye Protection	12.000
Baju Isolasi	3.000
Antiseptic	2.400
Bed Cover (sekali pakai)	600
Topi Bedah (sekali pakai)	295

Tim Redaksi

Artikel lengkap tentang
Bantuan Tzu Chi dan
Doa Bersama dapat
dibaca di:

<https://bit.ly/2vlfUJI>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Ivana Chang, Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari,
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan *Zhen Shan Mei* Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Rangga Trisnadi, Siladhamo Mulyono, Willy Chandra
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dicetak oleh: PT. Siem Lestari, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Mega Apriani, Penerima Bantuan Tzu Chi

Menjalani Ujian Hidup dengan Sabar dan Ikhlas

Mega Apriani (31), mengidap penyakit autoimun yang menyerang saraf otot lalu menjalar ke jantung. Kondisi ini memaksanya mencari kesembuhan di Jakarta.

Hari-hari yang berat tengah dijalani Mega Apriani (31) selama sembilan bulan ini. Mega mengidap penyakit autoimun yang menyerang saraf otot lalu menjalar ke jantung. Kondisi ini memaksa Mega meninggalkan kampung halamannya di Jambi guna mencari kesembuhan di Jakarta.

Mulanya, kaki Mega bengkak. M. Musa, sang ayah, membawa anak sulungnya ini ke Puskesmas. Dokter mengatakan asam urat Mega tinggi, setelah diberi obat dan tak ada kemajuan kondisi kesehatannya, Mega diantar ayahnya ke Rumah Sakit DR. Bratanata, diagnosanya kondisi jantung Mega tidak normal.

“Saat itu saya bingung, tak ada biaya, saya hanya seorang buruh,” kenang M. Musa.

Di tengah kebingungan itu Musa bertemu relawan Tzu Chi Jambi, Anton dan Agus. Memahami keadaan Musa yang kesusahan, beberapa relawan Tzu Chi berkunjung ke rumah Musa dan formulir permohonan bantuan langsung diproses. Sepekan kemudian relawan Tzu Chi di Jambi memfasilitasinya untuk berangkat ke Tzu Chi Jakarta.

Sampai Jakarta, kondisi Mega menurun dan langsung dibawa ke RS Harapan Kita. Lima hari Mega dirawat di RS Harapan Kita dan hasil diagnosa dokter ada kelainan jantung yang disebabkan adanya virus.

Saat akan diambil tindakan, saraf-saraf di tubuh Mega melemah dan keadaannya makin parah. RS Harapan Kita merujuk Mega ke Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta.

Di RSCM, Mega ditangani spesialis saraf karena sarafnya melemah. Tindakan medisnya cairan dari sumsum tulang belakang Mega diambil, dan menjalani *Magnetic Resonance Imaging* (MRI).



Mega saat dikunjungi para relawan Tzu Chi dari He Qi Utara 1 di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng. Para relawan Tzu Chi senantiasa menyemangati Mega dan keluarganya menghadapi ujian ini.

Dari hasil MRI ini terdeteksi penyakit autoimun *Mielitis* yang menyerang Mega. Satu bulan Mega dirawat di RSCM Jakarta bersamaan dengan pengobatan jantungnya.

Buah Dari Kesabaran

Di perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng serombongan relawan mengunjungi Mega pada 18 Februari 2020. Mega bercerita kemajuan kesehatannya dari hari ke hari. “Kalau jalan jauh belum bisa, tapi lumayanlah. Kata dokter, saya sudah lumayan, sarafnya sudah mulai kerja lagi, kalau dulu kan cuma tidur saja,” tuturnya dengan suara pelan.

Adapun bantuan yang diberikan Tzu Chi kepada Mega berupa biaya transportasi, tinggal sementara di Rusun Cinta Kasih Cengkareng, juga biaya obat di luar tanggungan BPJS, serta pendampingan dari relawan Tzu Chi.

Bong Imelda, salah satu relawan Tzu Chi yang mendampingi Mega bersyukur melihat perkembangan Mega kini. Bong selalu menyemangati Mega untuk berpikir positif dan semangat menjalani pengobatan.

“Kantor saya dekat sini (Kapuk), kalau ada waktu saya sempat datang bawa jus atau buah untuk Mega. Saya berikan *support* supaya Mega bangkit,” kata Bong.

Mega sangat bersyukur dan berterima kasih atas dukungan yang diberikan relawan Tzu Chi. “Semangat saya dapatkan dari orang tua, adik-adik, nenek, bibi, dokter, teman kerja, semuanya *support* saya,” ungkap Mega.

“Ya saya jalani, diterima saja biar tidak terlalu membebani pikiran. Harapannya bisa sembuh, sehat lagi kayak dulu, bisa beraktivitas lagi, dan cepat pulang ke Jambi,” harapnya.

“Sebentar lagi Mega akan ada tindakan di jantungnya. Kami sebagai orang tua sangat mengharapkan doa bagi anak kami semoga proses operasi jantungnya berhasil dengan selamat dan lancar,” tutur M. Musa, dengan wajah penuh harap.

Khusnul Khotimah

Artikel lengkap
Menjalani Ujian Hidup
dengan Sabar dan
Ikhlas dapat dibaca di:
<https://bit.ly/3auFdxI>



Dari Redaksi

Berdoa dan Bersama-sama Mengentaskan Bencana

Dunia sedang mengalami bencana wabah virus corona (Covid-19) yang bermula dari Kota Wuhan di Tiongkok. Virus ini terus menimbulkan jatuhnya korban meninggal dari berbagai wilayah di seluruh dunia. Penyebaran virus ini menjadi perhatian serius bagi seluruh negara di dunia terutama badan kesehatan dunia WHO. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia turut ambil bagian dalam penanganan serta pencegahan penyebaran virus tersebut.

Tzu Chi Indonesia merespon peristiwa ini dengan mengirimkan perlengkapan medis pada 3 Februari 2020, melalui penerbangan kargo. Barang-barang yang berisi perlengkapan medis ini diberikan kepada 16 rumah sakit di Kota Wuhan yang sangat kekurangan perlengkapan

medis. Hal ini merupakan perwujudan dari dijalankannya misi bantuan International Tzu Chi.

Bantuan-bantuan perlengkapan medis yang langsung di kirim ke Kota Wuhan berupa, Masker, *eye protection*, baju isolasi, antiseptic, *bed cover* (sekali pakai), dan topi bedah (sekali pakai) untuk menambah perlengkapan medis di rumah sakit-rumah sakit di kota Wuhan.

Upaya pencegahan juga dilakukan Tzu Chi Indonesia dengan memberikan seminar tentang virus corona serta menganjurkan pola hidup sehat dan mengonsumsi makanan vegetarian disekolah, rumah sakit, dan kantor Tzu Chi Indonesia. Doa bersama juga digelar oleh para staf dan karyawan Tzu Chi Indonesia agar bencana virus

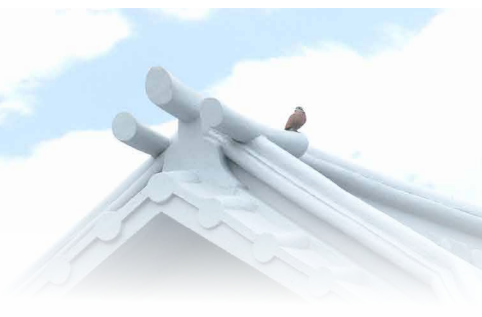
corona segera teratasi. Selain itu, para siswa, guru, dan staff Sekolah Tzu Chi Indonesia juga ikut berdoa bersama, menggalang dana, dan membuat poster untuk menunjukkan rasa simpati pada warga Wuhan.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang harus bersatu hati untuk mengentaskan bencana. Segala sumbangsih dari semua orang untuk penanganan dan pencegahan virus corona begitu berarti. Seperti yang tertulis dalam salah satu buku Kata Perenungan Master Cheng Yen. “*Karena memiliki berkah, kita bisa bersumbangsih. Karena memiliki kemampuan, kita bisa menolong orang lain.*”

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Mawas Diri, Bervegetaris, dan Saling Menghargai

*Manusia mengonsumsi hewan karena nafsu keinginan
Wabah penyakit merebak akibat akumulasi karma buruk
Bodhisatwa dunia berdedikasi demi semua makhluk
Saling menghargai serta tekun dan bersemangat melatih diri*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/39vwaw4>

Dalam menghadapi wabah koronavirus, kita harus menjalankan langkah-langkah pencegahan dengan ketat. Ini bergantung pada disiplin diri masing-masing. Bukan hanya memakai masker dan rajin mencuci tangan, kita juga harus mawas diri dari lubuk hati. Mawas diri berarti menaati sila dan waspada. Selain mawas diri, kita juga harus bervegetaris. Jika tidak bervegetaris, bagaimana kita menaati sila?

Bervegetaris berarti melindungi kehidupan. Dengan bervegetaris, barulah kita tidak membunuh. Jadi, konsep ini harus diutamakan karena penyakit masuk melalui mulut. Manusia tak akan cita rasa sesaat pada mulut. Mari kita mengendalikan nafsu makan. Kita harus dapat mengendalikan nafsu keinginan dan berdisiplin diri.

Kini, satu-satunya cara untuk menghentikan perebakan wabah ialah semua orang berdisiplin diri dan menaati sila dengan hati yang tulus. Jangan tergoda oleh nafsu keinginan sesaat untuk mengonsumsi daging. Jadi, kita harus mengendalikan nafsu keinginan. Hidangan vegetaris juga sangat bernutrisi dan sehat. Demi kesehatan, kita perlu bervegetaris karena hidangan vegetaris tidak akan membawa dampak negatif bagi tubuh manusia.

Hidangan vegetaris berasal dari tanaman pangan yang merupakan bahan pangan alami. Manusia menernakkan hewan demi memperoleh keuntungan pribadi karena adanya ketamakan. Manusia memperdagangkan

hewan ternak demi keuntungan pribadi hingga merenggut nyawa banyak hewan. Akibatnya, sangat banyak karma buruk akibat membunuh yang terakumulasi di dunia.

Setiap hari, lebih dari 200 juta ekor hewan ternak dibunuh untuk dimakan. Ini semua karena manusia telah tersesat dan kehilangan arah. Akibat sebersit pikiran yang menyimpang, manusia telah menciptakan banyak karma buruk akibat membunuh. Ini disebut karma buruk kolektif semua makhluk. Selain itu juga ada banyak karma buruk yang tercipta akibat kegelapan batin. Akibat banyaknya karma buruk yang terakumulasi, berbagai bencana kerap terjadi di dunia.

Perebakan wabah koronavirus sudah sangat luas. Koronavirus sudah menyebar ke-29 negara dan wilayah di dunia. Apakah perebakan wabah virus ini akan terus meluas? Tidak tahu. Berhubung koronavirus telah meluas maka orang yang terinfeksi juga terus bertambah.

Wabah ini menular tanpa disadari karena masa inkubasinya yang cukup panjang. Dalam waktu 2 minggu, orang yang terinfeksi tidak merasakan gejala apa pun. Namun, dalam waktu 2 minggu tersebut, dia bisa menularkannya pada orang lain tanpa disadari. Orang yang tertular juga tidak merasakan gejala apa pun. Pada masa inkubasi, wabah ini sudah bisa menular.

Ini merupakan wabah yang sangat menakutkan. Saat interaksi antarmanusia tidak dapat terelakkan karena kemajuan sarana transportasi, kemanakah wabah

ini akan menyebar? Sungguh, dalam menghadapi wabah seperti ini, semua orang harus meningkatkan kewaspadaan dan mencari cara menghentikan penyebarannya.

Demi melindungi keselamatan, banyak desa dan kota yang diisolasi. Tidak ada satu orang pun di jalan. Meski melakukan pengisolasi menimbulkan kerugian ekonomi yang besar, pemerintah tetap mengutamakan keselamatan warga. Demi melindungi keselamatan orang-orang, berbagai kegiatan dibatalkan.

Banyak desa, kota, dan kecamatan yang diisolasi. Tidak ada satu orang pun di jalan. Namun, kita dapat melihat para relawan yang mengantarkan makanan hangat di sana. Insan Tzu Chi menanggung risiko dan pergi ke berbagai daerah yang tidak berani dikunjungi orang lain. Mereka juga mengalokasikan barang bantuan untuk tempat yang paling membutuhkan.

Bagaimana cara mengantarkannya? Semua perusahaan logistik sudah berhenti beroperasi. Akan tetapi, berkat ketulusan insan Tzu Chi yang berdedikasi untuk menolong semua makhluk layaknya Bodhisatwa, sebuah perusahaan logistik tersentuh oleh insan Tzu Chi dan bersedia untuk membantu.

Sopir perusahaan tersebut juga tersentuh dan bersedia mengendarai truk. Jadi, perusahaan logistik bersedia menerima misi ini, dan sang pengemudi truk juga dengan berani menawarkan diri untuk mengantarkan barang bantuan ini. Estafet cinta kasih ini sungguh sangat menyentuh.

Kita melihat para relawan yang mengantarkan makanan hangat di sana. Insan Tzu Chi menanggung risiko dan pergi ke berbagai daerah yang tidak berani dikunjungi orang lain. Mereka juga mengalokasikan barang bantuan ke tempat yang paling membutuhkan.

Saat ini, kita harus saling menghargai, terlebih mereka yang berada di garis terdepan. Kita harus memuji dan menghargai mereka. Tentu, kita juga perlu meningkatkan kewaspadaan. Semua orang harus menjaga diri dengan baik dengan memakai masker dan mencuci tangan. Para relawan yang pergi ke rumah sakit juga harus memahami hal ini. Para relawan mengemban misi dengan berani.

Relawan medis tetap sangat tekun dan bersemangat. Jumlah relawan yang bersedia juga tidak pernah berkurang. Demikianlah semangat insan Tzu Chi. Namun, saya juga mengkhawatirkan mereka. Saya harap semua orang dapat menjaga diri baik-baik agar saya tidak perlu merasa khawatir.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 19 Februari 2020
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina, Stella
Ditayangkan tanggal 21 Februari 2020

誠正信實為大地 慈悲喜捨為和風

Ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan laksana tanah yang subur. Cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin laksana angin yang sejuk.

Master Cheng Yen Menjawab

Mawas Diri, Bervegetaris, dan Saling Menghargai

Ada orang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Diantara tiga perbuatan baik ini, membantu pendirian rumah sakit, membantu pembangunan vihara, dan melepaskan hewan ke alam bebas, manakah yang pahalanya paling besar?

Master Cheng Yen menjawab:

Berbeda orang, berbeda pula pemikirannya, semua tergantung keputusan masing-masing. Membantu pendirian rumah sakit berarti melepaskan manusia dari derita sakit. Jika seorang manusia tertolong, berarti satu keluarganya tertolong, ini tentu mengurangi permasalahan dalam masyarakat. Karena itu, jika membandingkan membantu pendirian rumah sakit, pembangunan vihara dan melepaskan hewan ke alam bebas (*fang sheng*), saya berharap setiap orang bisa mengambil kesimpulan dengan menggunakan kebijaksanaan masing-masing. Jika dilakukan dengan tulus, tentu akan memperoleh pahala kebajikan.

□ Dikutip dari buku "Membabarkan Dharma Tanpa Batas dengan Makna Tanpa Batas" karangan Master Cheng Yen

Genta Hati

【福田】

Ladang Berkah

《優婆塞戒經》說有三種福田：恩田、敬田、悲田。

「恩田」是孝養父母、尊敬師長。

「敬田」是尊重佛、法、僧三寶。

「悲田」是看顧病人、救濟貧困、憐憫眾生。

Di dalam Sutra Sila Upasaka dikatakan ada tiga jenis ladang berkah: membalas budi, menghormati, dan berbelas kasih.

"Ladang balas budi" adalah berbakti dan merawat orang tua, menghormati guru dan orang yang lebih tua.

"Ladang penghormatan" adalah menghargai Triratna Buddha, Dharma, dan Sangha.

"Ladang welas asih" adalah merawat orang sakit, membantu mengentaskan kemiskinan, dan mengasihi semua makhluk.



TZU CHI BATAM: Donor Darah

Donor Darah untuk Kemanusiaan

Sejak merebaknya virus Corona, Tzu Chi Batam menunda bahkan membatalkan beberapa kegiatan atas dasar kewaspadaan. Namun, walau sempat khawatir. Kegiatan donor darah dapat dilakukan pada 16 Februari 2020. Hal ini karena stok darah PMI Batam yang sangat menipis.

Mewaspada terpaparnya virus Corona, banyak warga memutuskan untuk tidak berpergian, kecuali kerja ataupun belanja makanan. “Karena virus ini, banyak kegiatan donor darah yang tertunda. Darah yang terkumpul berkurang sekitar 20-30%.” Tutur dr. Novia, Kepala Unit Donor Darah (UDD) PMI Cabang Batam. “Namun kami dapat kabar dari relawan Tzu Chi, hanya lokasinya yang dipindahkan,” ujar dr. Novia menambahkan.

Dengan tetap berlangsungnya kegiatan donor darah ini, Tzu Chi Batam juga memprioritaskan keamanan para relawan dan peserta. “Kita koordinasi intensif dengan (relawan) TIMA. kemudian menyarankan para peserta untuk menggunakan masker dan kita juga menyediakan *hand sanitizer* untuk

seluruh peserta kegiatan,” ungkap Susanto Chua, koordinator kegiatan.

Seorang donor Rosmiato mengatakan tidak khawatir karena kondisi fisiknya baik. “Karena saya merasakan bisa membantu, terus di Batam belum ada yang kena, jadi saya rasa tidak ada yang perlu dikhawatirkan.” tutur Rosmiati.

Sri Soedarsono, Ketua PMI Cabang Batam, turut hadir menyampaikan rasa syukurnya kepada para relawan dan peserta donor yang hadir. “Terima kasih Bapak dan Ibu hadir untuk mendonorkan darah. Masih banyak yang membutuhkan darah, untuk yang melahirkan, kecelakaan, dan penyakit-penyakit lainnya,” seru Sri.

Berkat partisipasi dari para relawan dan peserta donor, Tzu Chi Batam dapat menggalang 191 kantong darah untuk PMI Cabang Batam.

□ Supardi (Tzu Chi Batam)



Warga Batam mengikuti kegiatan donor darah yang diselenggarakan Tzu Chi Batam dan PMI cabang Batam. Dalam kegiatan ini, Tzu Chi berhasil mengumpulkan 191 kantong darah.



Sebanyak 136 warga Desa Dofyo Wafor mendapatkan layanan kesehatan dari Tzu Chi Biak yang bekerja sama dengan Pemda Biak, IDI Biak, PDGI Biak dan Koops III AU, dalam Baksos Kesehatan Umum dan Gigi.

TZU CHI BIAK: Baksos Kesehatan Umum dan Gigi Menjaga Kesehatan Warga Dofyo Wafor

Sudah tiga tahun ini Tzu Chi Biak mengadakan Baksos Pengobatan Umum di Desa Dofyo Wafor. Di Sabtu pagi, 8 Februari 2020 pukul 09.00 WIT, bertempat di SDN Dofyo Wafor, Tzu Chi Biak kembali mengadakan Baksos Kesehatan Umum dan Gigi untuk murid dan warga desa binaan Dofyo Wafor.

Bagi murid SD ada pemeriksaan gigi. Relawan mensosialisasikan cara menggosok gigi yang benar didampingi para dokter gigi. Selain itu, relawan memberikan tas, baju seragam sekolah lengkap, seragam olah raga, buku, dan alat tulis.

Sylvia Kafiar (11) terinspirasi ingin menjadi dokter. Ia mengamati para dokter yang dengan tulus melayani warga desa. “Saya ingin menjadi dokter dan kalau ada baksos kesehatan lagi saya siap melayani om, tante, saudara,” tutur sylvia kepada relawan Tzu Chi Biak. Dr. Sandra Wakum yang asli putri daerah Biak memberi motivasi kepada Sylvia agar lebih rajin belajar dengan tekun.

Untuk warga desa diadakan pemeriksaan umum, keluhan yang bisa ditangani di tempat langsung diberikan obat, namun bagi yang tidak bisa

tertangani segera dirujuk ke RSUD Biak Numfor.

Kolonel Pas Rana Nugraha S.E mengatakan kegiatan ini rutin dilakukan dengan berkoordinasi dengan Tzu Chi Biak dan Pemda Biak Numfor.

“Selain pemeriksaan gigi dan bantuan perlengkapan sekolah, kami (TNI AU) membangun MCK, alat olahraga, pembuatan tiang bendera dan papan nama sekolah, ini merupakan bentuk kemanunggalan antara TNI dan rakyat,” ujarnya Aspotdirga Kaskoopsau III AU Biak ini.

Sementara itu, drg. Iba Ghanti yang terlibat mengaku senang dapat bersumbangsih untuk warga Dofyo Wafor. “Saya senang bisa mengikuti kegiatan baksos ini. Semoga daerah lain juga mendapatkan perhatian seperti desa Dofyo Wafor ini,” ungkap drg. Iba Ghanti.

Tim medis berhasil menangani 136 pasien warga Dofyo Wafor. Kegiatan ini berjalan berkat kerja sama yang baik antara Tzu Chi Biak, Pemda Biak, IDI Biak, PDGI Biak dan Korps III TNI AU.

□ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)

TZU CHI MEDAN: Peresmian Penggunaan Gedung Kantor Tzu Chi Medan

Rumah Baru, Semangat Baru

Di usianya yang ke-17 tahun, Tzu Chi Medan meresmikan penggunaan Kantor Cabang Tzu Chi Medan di Jl. Boulevard Blok G/1 No 1 – 3 Kompleks Cemara Asri, pada 16 Februari 2020.

Sejak pagi, relawan sudah berkumpul di halaman Kantor Tzu Chi. Gema genta dan genderang mengawali acara peresmian sebelum 285 relawan dengan penuh sukacita menarik selubung merah yang menutupi lambang dan nama Yayasan Buddha Tzu Chi Medan, tanda diresmikannya pemakaian Kantor Tzu Chi Medan.

Para relawan kemudian bersama-sama mendorong pintu utama untuk memasuki rumah baru mereka. Di saat yang bersamaan, para relawan juga menyerukan kata *He Xin* (Bersatu Hati), *He Qi* (Ramah Tamah), *Hu Ai* (Saling Mengasihi), dan *Xie Li* (Gotong Royong).

Sebelumnya, Kantor Tzu Chi Medan telah melalui tahap renovasi selama kurang lebih satu tahun. Kantor yang dulu bentuknya hanya berupa rumah toko (ruko) 3 lantai tersebut difungsikan

sebagai tempat relawan berkegiatan sejak diresmikan pada 28 Agustus 2003.

Pada kesempatan ini, Su Pun Wui, Ketua Tzu Chi Medan menerangkan dengan sangat mendetail semua sudut bangunan yang penuh dengan filosofi Dharma. Mulai dari makna atap yang membentuk ren, empat tiang penyangga, enam helai pintu, genta, hingga bagian dalam gedung yang penuh dengan aksara Mandarin bersumber dari Sutra, baik *Sutra Bunga Teratai* maupun *Sutra Makna Tanpa Batas*.

Melihat semangat dan keharmonisan relawan, Desnita, koordinator kegiatan ini merasa sangat bersukacita. “Semoga dengan adanya rumah batin yang mengandung Dharma ini, semua relawan bisa *He Xin*, *He Qi*, *Hu Ai*, dan *Xie Li* dalam melangkah di Jalan Bodhisatwa. Semoga semua relawan lebih bersemangat dalam menjalankan misi Tzu Chi,” harap Desnita.

□ Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)



Para relawan Tzu Chi Medan menarik kain merah sebagai tanda diresmikannya gedung Kantor Tzu Chi Medan yang baru. Dengan adanya gedung baru ini diharapkan semangat relawan semakin bertambah dalam menjalankan misi-misi Tzu Chi.

TZU CHI SINAR MAS: Donor Darah

Mengenang Eka Tjipta Widjaja dalam Kegiatan Sosial

Nilai-nilai luhur yang di tanamkan Eka Tjipta Widjaja kepada seluruh karyawan Sinar Mas diwujudkan dengan peringatan dan penghargaan yang bertema "Tribute to Bapak Eka Tjipta Widjaja - Give Back to Society".

Peringatan tersebut diselenggarakan sejak 26 Januari hingga 26 Februari 2020, dalam bentuk kegiatan donor darah di berbagai pilar dan unit usaha Sinar Mas yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Di Jakarta, kegiatan dilaksanakan pada 4 Februari 2019 di Sinar Mas Land Plaza, Jakarta Pusat.

Eka Tjipta Widjaja merupakan salah satu orang yang banyak mendukung perkembangan Tzu Chi di Indonesia di masa awal berdirinya. Nilai-nilai kebajikan yang beliau lakukan itu kini menjadi sejarah bagi kemanusiaan yang penuh inspirasi dan kehangatan. Melalui kegiatan donor darah ini, semoga semangat beliau dalam kemanusiaan dapat terus tumbuh dan berkembang dalam diri banyak orang, khususnya karyawan Sinar Mas.

"Selain untuk kesehatan, alasan saya donor darah karena ingin berbagi. Seperti apa yang dulu pernah disampaikan oleh Bapak Eka, supaya kita dapat berbagi untuk membantu sesama," ujar Widodo, karyawan Sinar Mas yang telah bekerja selama 23 tahun.

Nilai-nilai kebaikan Eka Tjipta Widjaja tidak hanya dikenang oleh karyawan yang telah bekerja puluhan tahun saja, namun juga memberikan kesan bagi karyawan generasi muda.

Para karyawan dari lintas pilar dan unit usaha bergerak untuk mendonasikan darah mereka hingga terkumpul 331 kantong darah.

Seperti salah satu pesan yang disampaikan oleh Bapak Eka Tjipta Widjaja, "Hidup harus hemat, tapi beramallah sebesar-besarnya." Pada kegiatan ini juga dilaksanakan penuangan celengan bambu. Para karyawan dengan antusias menuangkan celengan mereka untuk turut serta membantu masyarakat yang membutuhkan.

□ Moses Silitonga (Tzu Chi Sinar Mas)



Para karyawan Sinar Mas mengikuti kegiatan donor darah dalam rangkaian kegiatan Tribute to Bapak Eka Tjipta Widjaja di Sinar Mas Land Plaza, Jakarta Pusat.

Dok. Tzu Chi Sinar Mas



Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Sebelum menuangkan celengan, relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun melakukan scan celengan kepada siswa SD Cahaya, SD dan SMP Bina Bangsa. Tujuannya agar terdata semua yang bersumbangsih.

TZU CHI TJ. BALAI KARIMUN: Penuangan Celengan Bambu Sembilan Tahun Terus Bersumbangsih

Pada Sabtu, 15 Februari 2020, Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan pengumpulan celengan bambu di Sekolah Dasar (SD) Cahaya, SD Bina Bangsa, dan SMP Bina Bangsa. Agar kegiatan ini berjalan lancar 14 orang relawan Tzu Chi sejak jam 7 pagi sudah berkumpul di Sekolah Bina Bangsa.

Jurman, relawan Tzu Chi, koordinator kegiatan penuangan celengan menjelaskan kepada para murid bahwa koin cinta kasih yang didonasikan, nantinya akan disalurkan kembali ke warga Karimun yang membutuhkan. Ia juga berterima kasih kepada keluarga besar SD dan SMP Bina Bangsa yang selalu mendukung dan menyambut niat baik relawan Tzu Chi.

Jurman juga menekankan selain untuk membantu orang, berdana melalui celengan bambu ini bertujuan agar murid-murid berlatih berdana sejak dini karena berdana bukan dilihat dari besarnya berdana dan hanya hak orang kaya saja melainkan niat hati dan doa membantu sesama setiap kali kita memasukkan koin ke celengan itulah pelatihan diri kita, termasuk para murid sekolah.

Kegiatan ini selalu disambut antusias oleh para murid. Wiliyani, salah seorang murid SMP Bina Bangsa mengaku terus mengisi celengannya lagi dan lagi setelah dituangkan. Bahkan sejak pertama kali mendapatkan celengan, 9 tahun lalu, ia dan keluarganya tak pernah lupa untuk memenuhi celengan itu. "Saya memiliki celengan Tzu Chi sudah sejak kelas 1 SD. Semua anggota keluarga saya ikut isi celengan ini, Bapak, Ibu, semuanya," ucapnya sambil memperlihatkan celengan lamanya yang sudah kusam. Kalau saya langsung masukkan koinnya saja, tapi kalau Bapak, Ibu, mereka selalu berdoa dulu sebelum masukkan koin," tambah murid kelas 9 SMP ini.

Mendengar kisah Wiliyani, relawan mengingat Kata Perenungan Master Cheng Yen yang berbunyi, "Bila kita telah membina sikap tahu bersyukur sejak kecil, setelah dewasa ia dapat bersumbangsih bagi masyarakat".

□ Wais (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

TZU CHI TEBING TINGGI: Kunjungan Kasih Ke Panti Jompo Yasobas

Melukiskan Kebahagiaan di Wajah Oma Opa

Merayakan Imlek 2020, Tim Pendidikan Tzu Chi Tebing Tinggi mengajak siswa Kelas Budi Pekerti mengunjungi Panti Jompo Yasobas. Kunjungan kasih ini diikuti oleh 75 siswa dan 45 relawan Tzu Chi yang datang untuk menghibur 20 orang oma dan opa penghuni panti. Dalam kunjungan ini para siswa di bimbing untuk memahami cara dan makna berbakti kepada orang tua.

Kegiatan ini menjadi praktik langsung bagi para siswa untuk menunjukkan kasih sayang dan kepedulian kepada orang yang lebih tua seperti keluarga sendiri. "Dengan melihat langsung kehidupan oma dan opa di panti jompo, akan timbul rasa syukur dalam diri mereka bahwa, hari ini mereka masih memiliki orang tua yang senantiasa mendampingi, mendidik, dan memotivasi mereka," kata Elin Juwita, PIC kegiatan.

Dalam kegiatan ini, para siswa juga diajak menyuguhkan teh dan kue kepada

oma dan opa. "Pada saat kegiatan, oma opa tampak sangat bersukacita mendengar anak-anak memanggil mereka dengan "Akong"(kakek) dan "Ama" (nenek), sebutan yang mungkin mereka rindukan dari anak dan cucu mereka sendiri," ungkap Elin.

Keharuan dirasakan Gilbert Aldrich Franjaya. Ini kunjungan kedua kalinya ke panti jompo. "Saya merasa sedih melihat Akong dan Ama yang tinggal di sini karena tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari keluarganya," kata Gilbert. "Setelah melihat panti jompo ini, akan semakin berbakti pada orang tua saya dengan menaati perkataan mereka," lanjutnya.

Gilbert mengaku sejak mengikuti Kelas Budi Pekerti Tzu Chi, ia merasa ada perubahan positif dalam dirinya. "Saya sudah tidak melawan (perkataan) orang tua saya lagi, trus jadi lebih rajin dan sering membantu pekerjaan rumah," ungkapnya.

□ Elin Juwita (Tzu Chi Tebing Tinggi)



Dok. Tzu Chi Tebing Tinggi

Tzu Ching Tebing Tinggi mempersembahkan teh sebagai bentuk kasih sayang dan kepedulian kepada Oma dan Opa dalam acara kunjungan kasih ke Panti Jompo Yasobas.

ling Felicia Joe (Kepala TK Tzu Chi Indonesia)

Bagi Saya Dunia Pendidikan Itu Menarik



Animami Suryo A.

Saya dulu adalah seorang sekretaris di sebuah perusahaan besar yang juga mendirikan sebuah sekolah. Awalnya, saya ditunjuk menjadi badan pengawas di sekolah tersebut, tetapi tidak sampai setahun, pada tahun 2004 saya pindah ke salah satu sekolah internasional di Jakarta Selatan. Saat itulah saya diberi tanggung jawab untuk mengajar sekaligus menjadi kepala Taman Kanak-kanak (TK) hingga tahun 2010.

Pada tahun 2010 itu saya mendapat info ada penerimaan di tiga sekolah internasional yaitu di Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Bunda Mulia, dan Pahoa. Saya memang sudah berencana untuk tidak lagi bekerja di sekolah internasional di Jakarta Selatan tersebut karena letaknya terlalu jauh dari rumah. Ketika itulah saya

berdiskusi dengan suami dan papa saya. Mereka berdua justru yang menganjurkan saya ke Tzu Chi. Saya ingat betul papa saya mengatakan, "Kamu itukan ingin sekali bersumbangsih lebih banyak lagi kepada anak-anak khususnya dunia Pendidikan."

Papa saya juga selalu bilang anak-anak itu ibarat bibit yang akan saya tanam. Nantinya ketika bibit tersebut menjadi besar, saya akan melihat apakah benih yang ditanam ke anak-anak ini sesuai atau tidak dengan yang saya harapkan. "Harapan yang kamu capai itu adalah sebuah kebanggaan bagi diri kamu," begitu kata Papa saya. Suami dan Papa saya juga sudah mengenal Master Cheng Yen karena visi dan misinya sangat sejalan dengan keyakinan kita (keluarga).

Saya ingin bersumbangsih lebih banyak lagi untuk anak-anak, khususnya dalam dunia pendidikan

Mereka berdua yang sangat mendukung saya untuk bersumbangsih di bidang pendidikan secara profesional di Tzu Chi. Walaupun ada dari beberapa teman yang kurang setuju tapi tekad saya sudah kuat untuk bersumbangsih di misi Pendidikan Tzu Chi. Jadilah saya mulai bergabung pada tahun 2010 dan dibimbing langsung oleh ibu Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Beliau sangat *support* saya. Saya masih ingat ketika di ITC Mangga Dua, beliau selalu menanyakan kepada saya apa yang bisa saya bantu untuk mewujudkan sebuah sekolah yang berbasis budaya humanis Tzu Chi. Inilah yang membuat saya besar hati dan menjadi semangat saya untuk mewujudkan sebuah sekolah yang mempunyai karakter.

Ibu Liu Su Mei selalu memberi masukan dan arahan kepada saya mengenai konsep-konsep yang sudah saya buat. Pernah suatu hari saya hingga larut malam bekerja, beliau menemani kita di Kantor ITC Mangga Dua pada waktu itu. Peristiwa ini menurut saya satu dukungan yang tidak bisa saya lupakan. Perkataan ibu Liu Su Mei yang tidak bisa saya lupakan adalah, "Ketika kita berkerja hingga lelah, segala sesuatu itu pasti akan berlalu, ke depannya kamu bisa merasakan bahwa kesulitan itu bisa kita lalui dengan baik."

Ini menjadi motivasi saya dan teman-teman. Jadi sekarang ini saya bisa bangga dengan apa yang Sekolah Tzu Chi Indonesia raih, seperti mendapatkan predikat juara Sekolah Sehat Berkarakter dari kementerian Pendidikan, kementerian kesehatan, dan kementerian dalam negeri.

Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) Sekolah Tzu Chi Indonesia memang terus mencatatkan prestasi yang gemilang sepanjang tahun 2019. Terbukti, TK dan KB Sekolah Tzu Chi Indonesia berhasil menjadi juara kategori 'Penampilan Terbaik' Lomba Sekolah Sehat Berkarakter Nasional 2019 yang diumumkan pada 13 November 2019 di Jakarta.

Pencapaian predikat ini tidak mudah tanpa adanya kekompakan dan kerja sama yang baik antara keluarga besar Sekolah Tzu Chi Indonesia dan orang tua murid sekolah yang selalu mendukung program-program sekolah. Masukan-masukan dari orang tua murid juga memiliki andil dalam menciptakan sekolah yang sehat dan berkarakter.

Jadi, selain prestasi akademik, kita juga mendorong pembentukan karakter anak sejak dini. Bisa saya simpulkan bahwa anak yang berkarakter itu bisa merasakan bersyukur, menghormati, dan menyayangi, berempati kepada sesama. Hal inilah yang terus kami wujudkan dan tingkatkan di Sekolah Tzu Chi Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Seperti dituturkan kepada: Anand Yahya

Kilas



Marwan Yaumal Akbar

Penghargaan BNPB untuk Tzu Chi

Apresiasi BNPB untuk Kiprah Tzu Chi Indonesia

Bertempat di Sentul International Convention Center (SICC), Bogor, Jawa Barat, 4 Februari 2020, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mendapat penghargaan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) atas kontribusinya dalam penanggulangan bencana di Indonesia.

Tzu Chi merupakan organisasi kemanusiaan yang berkontribusi dalam aksi tanggap bencana dan rehabilitasi pascabencana di sejumlah daerah bencana seperti penanganan gempa di Lombok dan Palu, Sulawesi Tengah. Tzu Chi menerima penghargaan tersebut dalam kategori Organisasi yang Peduli dan Berperan Aktif dalam Penanggulangan Bencana Tahun 2019.

"Ini merupakan suatu penghargaan dari pemerintah untuk Tzu Chi. Dimana Tzu Chi sudah mendapat perhatian dari pemerintah sehingga kita (relawan) harus bangga dan ke depan bisa lebih bersinergi lagi dengan BNPB untuk penanganan bencana nasional," ucap Joe Riadi, Ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia.

□ Imam Asyari (DAAI TV Indonesia)

Bantuan Kebakaran di Taman Sari Pelipur Lara untuk Warga Korban Kebakaran

Senin, 10 Februari 2020, relawan mendistribusikan 75 paket bantuan kebakaran bagi warga Taman Sari, Jakarta Barat. Paket bantuan berisi terpal, ember, air mineral, dan satu kontainer berisi selimut, handuk, sarung, sandal, pakaian layak pakai, tempat makan, serta perlengkapan mandi.

Warga penerima bantuan mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Tzu Chi. Salah satunya Erni yang masih belum tahu bagaimana melanjutkan hidupnya usai kebakaran menghancurkan rumahnya di Jl. Kebon Jeruk IV.

"Saya ucapkan terima kasih atas bantuan ini, tentu sangat bermanfaat. Apalagi kan saya sejak kebakaran belum jualan lagi. Tapi saya ingin tetap berjualan, jadi saya mau cari modal dulu," katanya sambil mendepak bantuan dari Tzu Chi.

Tak hanya Erni Diana, ada 81 kepala keluarga korban kebakaran yang terjadi pada Kamis, 7 Februari 2020, pukul 21.21 WIB ini.

□ Khusnul Khotimah



Khusnul Khotimah



Merry Christine (He Qi Barat 1)

Pelatihan Relawan Abu Putih Membangun Semangat Relawan Tangerang

Ada 130 relawan Tzu Chi komunitas He Qi Tangerang yang mengikuti Pelatihan Relawan Abu Putih pada 9 Februari 2020 di Ehipassiko School, BSD City. Pelatihan tersebut diisi dengan berbagai *sharing* yang menginspirasi, salah satunya tentang misi amal yang dibawakan oleh Hok Cun, relawan senior dari Tangerang.

"Tujuan misi amal (Tzu Chi) adalah memberi kebahagiaan dengan hati welas asih dan melepaskan penderitaan," kata Hok Cun. *Sharing* bertema *Bersumbangsih Tanpa Pamrih Dengan Kebijakan* itu juga menceritakan kisahnya kala menjalankan misi-misi Tzu Chi.

"Hidup ini singkat, karena itu menjadi sangat berharga. Dalam hidup ini apakah kita telah melakukan kebajikan? Jangan hanya mengharap umur panjang, tetapi tanpa Makna," tuturnya di hadapan relawan.

Satyani Winarti, seorang relawan baru mengungkapkan senang bisa bergabung dengan Tzu Chi. "Karena ingin berpartisipasi dalam kemanusiaan yang nyata dan harapannya agar bisa melatih diri ke arah yang lebih baik lagi," ujar Satyanti.

□ Yuliiawati Yohanda (He Qi Tangerang)

Tzu Chi Cup

Asah Bakat Non-akademis Siswa

Sabtu 15 Februari 2020, merupakan puncak dari ajang kompetisi antar sekolah yang diadakan oleh SD Tzu Chi Indonesia, yakni Tzu Chi Cup. Kompetisi ini bertema *Peace, Love, and Unity* ini mempertandingkan tujuh perlombaan di bidang olahraga, kesenian, dan teknologi informasi yang diikuti 20 sekolah di Jabodetabek.

Soffy Fauziansyah penanggung jawab kegiatan mengatakan selain menjadi wadah untuk menunjukkan kebolehan, kegiatan ini juga untuk membangun karakter anak-anak. "Kami menekankan karakter tentang nilai-nilai sportivitas dan kerja sama antar siswa," tuturnya.

Trevalya Therico, juara 2 lomba menggambar bertema Kata Perenungan Master Cheng Yen tak kuasa membendung perasaannya. Tak menang di pertandingan basket, siswi kelas 5 Harmony di SD Tzu Chi akhirnya bisa menang di bidang lainnya. "Intinya kalau menang *nggak* boleh sombong dan kalau kalah, jangan putus asa. Semoga tahun depan bisa juara lagi," ungkapnya.

□ Chrestella Budyanto (Tzu Chi School)



Chrestella Budyanto (Tzu Chi School)

Cermin

Penggembala Sapi dan Ayahnya

Ada seorang anak penggembala sapi, semua orang memanggilnya “Niu Lang atau penggembala sapi.” Dia sering menuntun sapi ke lereng bukit atau tepian kali untuk menapak jalan dengan santai, membiarkan sapinya makan rumput.

Ayah Niu Lang “bekerja” di atas bukit di belakang (rumah) mereka, “Ruang kantor” nya hanyalah sepetak tanah, tidak ada meja kerja, kursi kerja, alat cangkul sama seperti alat tulis baginya. Ia adalah seorang petani yang bercocok tanam di sana.

Dengan menuntun sapinya, Niu Lang terus berjalan dengan pelan. Ia membawa sebuah mantou, ingin pergi ke “ruang kantor” ayahnya, memberikan mantou (roti yang dikukus) sebagai makanan ringan untuk ayahnya.

Niu Lang telah tiba di pematang sawah, ia menambatkan sapi-sapinya di bawah pohon besar dan berkata kepada ayahnya, “Ayah, istirahatlah sebentar, makan mantou ini.”

Ayah Niu Lang meletakkan cangkulnya, melepas topi capingnya. Sambil mengelap keringat di kepalanya ia berjalan ke pematang sawah, dan berkata, “Niu Lang anakku, kamu berjalan kesana kemari mengangon sapi, sangat melelahkan, mantou ini kamu saja yang makan!”

“Jangan, jangan ayah. Ayah membawa cangkul yang begitu besar dan berat dan bekerja di bawah matahari terik, pasti pekerjaan yang



Ilustrasi: Rangga Trisnadi

sangat melelahkan. Mantou ini Ayah saja yang makan.”

“Jangan, jangan, kamu sekarang masih kecil, harus makan lebih banyak baru bisa tumbuh dewasa.”

“Jangan, jangan ayah. Ayah bekerja sangat melelahkan, harus makan banyak supaya punya tenaga.”

“Niu Lang, kamu yang makan.” “Ayah yang makan saja.”

“Niu Lang, kamu yang makan.” “Ayah yang makan saja.”

Niu Lang dan ayahnya saling mendorong mantou kesana kemari, mereka berdua tidak mau memakan mantou karena sayang untuk memakannya sendiri.

Akhirnya, Ayah Niu Lang berkata dengan berat hati, “Sudahlah, mari kita bagi dua saja mantou ini.”

Niu Lang menganggukkan kepalanya. Maka sang ayah membagikan mantou menjadi dua bagian, seorang setengah.

Sapi yang ditambat di bawah pohon, terus memandang mereka dengan mata membelalak. Tiba-tiba sapi mengayunkan ekornya, lalu mengarahkan ekornya ke mereka. *Hei!* Ada hal ajaib yang telah terjadi! Separuh mantou yang berada di tangan Niu lang dan ayahnya, tidak terduga telah berubah menjadi sebuah mantou yang utuh, dan juga lebih besar satu kali lipat dari sebelumnya.

Mereka merasa takjub dan senang, lalu bersama-sama duduk di bawah pohon, memakan mantou dengan gembira.

Rupanya sapi itu adalah jelmaan dewa. Sang dewa melihat Niu Lang dan ayahnya sangat mencintai satu sama lain. Dewa sapi ini tersentuh hatinya, walaupun Dewa Sapi ini baru digembala Niu Lang, namun karena melihat kasih sayang mereka Dewa Sapi ini langsung membantu keluarga Niu Lang.

Di kemudian hari, ada seorang dewi cantik yang mengetahui tentang Niu Lang yang berbakti kepada orang tua. Berkat dikenalkan oleh Dewa Sapi, kemudian Dewi Cantik itu menikah dengan Niu Lang. Ia adalah Zhi Nu, gadis penenun yang termasyur.

□ Penerjemah: Novita (He Qi Utara 1)
Penyelar: Agus Rijanto Suryasim

Info Sehat



Sumber: dr. Hardy Indradi Sp. PD (dokter spesialis penyakit dalam RS Cinta Kasih Tzu Chi)

MENGENAL HIPERTENSI BESERTA FAKTOR RISIKONYA

Mungkin Anda tidak asing dengan penyakit Hipertensi, dimana kondisi kekuatan aliran dari darah terhadap dinding arteri cukup tinggi. Hampir sepertiga dari orang-orang yang memiliki penyakit ini tidak menyadarinya. Namun 2/3 dari penderita hipertensi tidak menyadari kondisinya. Jika Anda belum memeriksa dan tidak tahu tekanan darah Anda, mintalah kepada dokter untuk memeriksanya. Sebagian hipertensi tidak memiliki gejala. Namun bila hipertensi dibiarkan dalam jangka panjang, maka akan timbul komplikasi seperti:

1. Penyakit jantung
2. Stroke
3. Penyakit ginjal
4. Kerusakan retina (kebutaan)
5. Penyakit pembuluh darah tepi
6. Gangguan saraf

Faktor Risiko dari Hipertensi:

1. Riwayat keluarga dekat memiliki hipertensi (keturunan)
2. Obesitas
3. Penderita diabetes dan kolesterol tinggi
4. Risiko hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia
5. Pria memiliki risiko lebih tinggi menderita hipertensi dibandingka wanita
6. Aktivitas fisik kurang
7. Perokok atau peminum alkohol

Bila Anda memiliki faktor-faktor risiko tersebut, maka sebaiknya anda melakukan pemeriksaan secara berkala. Segeralah berobat bila Anda mempunyai hipertensi sebelum timbul komplikasi yang tidak diinginkan.

Sedap Sehat



Dok. Masak Sehat DAAI TV

Garden Salad

Bahan:

Lettuce 10 gr (sejenis kool)
Selada 10 gr
Bawang bombay 1 buah
Tomat cherry 5 buah
Keju parmesan 10 gr
Roti tawar potong kotak 15 gr

Dressing:

Olive oil 2 sdm

Cara Membuat:

1. Potong lettuce, selada, bawang bombay, dan juga tomat cherry
2. Taruh di piring, tuangkan olive oil, dan juga potongan roti tawar serta parutan keju parmesan .
3. Salad garden siap disajikan.

□ Masak Sehat DAAI TV



Ragam Peristiwa



BANTUAN BANJIR DI TANGERANG (05 FEBRUARI 2020).

MERINGANKAN DUKA KORBAN BANJIR. Relawan Tzu Chi Tangerang memberikan paket bantuan banjir bagi warga di Perumahan Taman Elang dan Perumahan Periuik Damai, Tangerang, Banten. Bantuan yang diberikan sebanyak 1.050 paket (selimut, ember, sarung, peralatan mandi), beras 200 kg, Mi DAAI 25 dus, ember 1.050, dan air mineral sebanyak 40 dus.

Arimami Suryo A.



KACAMATA UNTUK ANAK PANTI ASUHAN (8 MARET 2020)

MATA TERANG, PRESTASI BENDERANG. Dengan penglihatan yang jelas kehidupan menjadi lebih jernih dan terang. Hal inilah yang dirasakan 15 anak Panti Asuhan Kasih Mandiri Bersinar di Pasar Minggu, Jakarta Selatan setelah mendapatkan bantuan kacamata dari relawan Tzu Chi. Pemeriksaan mata sendiri sudah dilakukan seminggu sebelumnya (01/03/2020).

Leo Rianto (He Qi Pusat)



BAKSOS KESEHATAN GIGI TZU CHI DI BOGOR (22 FEBRUARI 2020)

MENJAGA KESEHATAN GIGI ANAK. Tim Medis Tzu Chi (TIMA) Indonesia memberikan pelayanan kesehatan gigi kepada 226 anak SD Amaliah, Ciawi, Kab. Bogor dalam rangkaian kegiatan peringatan HUT ke-70 PB PDGI. Kegiatan ini melibatkan 25 dokter gigi dan 2 orang perawat dengan didukung relawan Tzu Chi He Qi Timur.

Arimami Suryo A.



BEDAH RUMAH DI SINGKAWANG (23 FEBRUARI 2020)

RUMAH BARU, HARAPAN BARU. Nyion Ket Khiong (58) warga Kel. Roban, Singkawang dengan haru dan sukacita menerima rumah yang dibangun kembali oleh Tzu Chi. Sebelumnya rumah Nyion Ket Khiong kondisinya sangat memprihatinkan. Selain bocor, dinding juga banyak yang bolong. Kini Nyion Ket Khiong dan keluarga bisa hidup lebih tenang dan nyaman di rumahnya.

Dok. Tzu Chi Singkawang

Bantuan Peralatan Sekolah dan Alat Tulis Cinta Kasih di Guatemala



Relawan Tzu Chi menyerahkan bantuan peralatan sekolah dan alat tulis kepada anak-anak kurang mampu di Kota Palopo, San Antonio di Guatemala. Dalam kesempatan ini, sebanyak 648 anak mendapatkan bantuan dari Tzu Chi.

Pemerintah Kota Palopo, San Antonio di Guatemala mengajukan permohonan bantuan kepada Tzu Chi untuk pengadaan bantuan tas sekolah dan alat tulis untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu di Kota Palopo. Relawan

Tzu Chi kemudian melakukan survei dengan mengunjungi setiap keluarga untuk mendata jumlah bantuan yang akan diberikan. Walikota Palopo juga ikut mendukung dengan menggerakkan warga untuk merespon kegiatan "Masa-masa Celengan Bambu"

Dok. Tzu Chi Guatemala

Tzu Chi Internasional

Setelah melakukan survei dan mendapatkan data penerima bantuan, relawan Tzu Chi segera mempersiapkan bantuan berupa tas sekolah dan peralatan tulis. Pada 16 Februari 2020, sebanyak 648 anak-anak dari keluarga kurang mampu berkumpul di sebuah lapangan di Kota Palopo, San Antonio. Hal ini juga menjadi sebuah pemandangan yang tidak biasa di kota tersebut.

Walikota Palopo, Bertrand mengapresiasi apa yang dilakukan Tzu Chi untuk anak-anak tersebut. "Anak-anak ini sangat beruntung, masih banyak sekali orang yang memerlukan bantuan. Kita juga berharap agar bisa bersama-sama membantu mereka, sama seperti para siswa yang menerima alat tulis pada hari ini. Saya berharap semoga masih ada kesempatan untuk datang ke sini lain kali. Kami sangat berterima kasih kepada Tzu Chi dan juga berterima kasih kepada semua orang," ungkapnya.

Selain itu, Walikota Kota Palopo juga memahami semangat "Masa-masa Celengan Bambu" Tzu Chi. Ia pun

berinisiatif menggalang hati cinta kasih semua orang. Sama seperti Paula, salah satu warga Kota Palopo yang mengajukan permohonan bantuan ke Tzu Chi.

Sebagai orang yang sering mengajukan permohonan bantuan ke Tzu Chi, Paula merasa beruntung ada Tzu Chi di Guatemala. "Di provinsi Solola ini, Tzu Chi sudah melakukan banyak hal dan telah membantu banyak orang. Tzu Chi benar-benar membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan. Kita sangat beruntung di Guatemala ada organisasi amal sosial Tzu Chi. Kami sungguh sangat berterima kasih," kata Paula.

Alat tulis, tas sekolah, dan selimut ramah lingkungan bantuan dari Tzu Chi sudah dibagikan kepada anak-anak kurang mampu di Kota Palopo. Bantuan ini sangat berarti bagi keluarga yang berpenghasilan rendah di kota tersebut. Sekarang anak-anak yang kurang mampu tersebut bisa secara nyata mewarnai sendiri lingkungan belajar mereka.

Sumber: <http://tw.tzuchi.org/>
Penerjemah: Erlina Zhang
Penyalaras: Agus Rijanto